



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 3:

PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG AZAB KUBUR DALAM AL-QUR'AN (Kajian dalam Tafsir al-Munir)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa penulisan ini mengkaji azab kubur dalam al-Qur'an (Kajian dalam Tafsir al-Munir). Sedangkan pembahasannya dibatasi pada empat ayat kata '*adzab*'. Dengan demikian, penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai ayat-ayat tentang azab kubur kajian dalam Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili.

3.1 Biografi Singkat Wahbah al-Zuhaili dan Kitabnya Tafsir al-Munir

3.1.1 Kelahiran dan Pendidikannya

Wahbah al-Zuhaili lahir di Dair 'Atiyah, Damaskus, pada tahun 1932. Pada tahun 1956, beliau berhasil menyelesaikan pendidikan tingginya di Universitas al-Azhar, Fakultas Syari'ah. Beliau memperoleh gelar magister pada tahun 1959 pada bidang Syari'ah Islam dari Universitas al-Azhar, Kairo dan memperoleh gelar doktor pada tahun 1963 pada bidang Syari'ah Islam dari Universitas al-Azhar, Kairo. Tahun 1963, beliau mengajar di Universitas Damaskus. Di sana beliau mendalami ilmu fiqh dan mengajarkannya di Fakultas Syari'ah. Beliau juga kerap mengisi seminar dan acara televisi di Damaskus, Emirat Arab, Kuwait, dan Arab Studi. Ayah beliau adalah seorang hafizh al-Qur'an dan pecinta al-Sunnah.¹

Ayahnya bernama Mustafa al-Zuhaili. Yakni, seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya.² Sedangkan ibunya bernama Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa'adah. Seorang wanita yang memiliki sifat warak dan teguh dalam menjalankan syari'at agama.

Wahbah al-Zuhaili adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang ahli fiqh. Hampir dari seluruh

¹ Wahbah az-Zuhaili; Penerjemah: Abdul Hayyie al-Khattani, dkk, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), Jilid 4, cet. 1, Lihat sampul kitab.

² Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktunya semata-mata hanya difokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuan. Beliau adalah ulama yang hidup diabad ke-20 yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Thahir Ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutub, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.³

3.1.2 Kitab Tafsir al-Munir

Tafsir al-Munir adalah hasil karya tafsir terbaik yang pernah dimiliki umat Islam di era modern ini. Buku ini sangat laris di Timur Tengah dan negara-negara Jazirah Arab, Karya ini hadir sebagai rujukan utama di setiap kajian tafsir di setiap majelis ilmu. Secara bobot dari kualitas, buku ini jelas memenuhi hal tersebut. Dalam karya fenomenal Prof. Dr, Wahbah Zuhaili ini, anda akan mendapatkan pembahasan-pembahasan penting dalam mengkaji al-Qur'an, meliputi hal-hal berikut:

- Metode penyusunan tafsir ini, berdasar pada metode tafsir *bil-ma'tsur* dan tafsir *bir-ra'yi*.
- Ada penjelasan kandungan ayat secara terperinci dan menyeluruh.
- Dijelaskan sebab turunnya ayat (asbabun nuzul ayat).
- Di setiap penjelasan ayat, diperincikan penjelasan dari segi *qiraa'aat*, *i'raab*, *balaaghah*, dan *mufraadat lughawiyah*.
- Kitab ini berpedoman pada kitab-kitab induk tafsir dengan berbagai manhaj-nya.
- Tafsir ini menghapus riwayat-riwayat Israiliyat.

Sebuah literatur tafsir al-Qur'an yang harus anda miliki karena sangat lengkap dan bagus. Buku ini merupakan jilid ke-12 dari 15 jilid yang kami terbitkan.⁴

³ Lisa Rahayu, *Makna Qaulan dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2010), 18.

⁴ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Lihat sampul kitab.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang azab kubur menurut Tafsir al-Munir

Dalam al-Qur'an kata *'adzab* ada yang diiringi dengan *dhamir* dan ada pula yang tidak, ada yang berbentuk dalam *mufrad*, dan ada pula dalam bentuk *fi'il*. Pada pembahasan ini penulis membatasi pada kata *'adzab* dalam bentuk *mufrad*.

3.2.1 Q.S. al-An'ām [6]: 93

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوا أَنْفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُحْزَنُونَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: “Telah diwahyukan kepada saya”, padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata: “Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah”. Alangkah dahsyatnya Sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang Para Malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): “Keluarkanlah nyawamu” di hari ini kalian dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatNya”.

Tafsir dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Di saat mencabut nyawa mereka, Malaikat berkata, dengan nada menghina dan mengejek, “Serahkan nyawa dan ruh kalian kepada kami.” Ini adalah bukti keras dan kejamnya proses pencabutan ruh tanpa ada penundaan sebab ketika orang kafir sedang sekarat, Malaikat memberi kabar kepadanya akan adanya azab, siksa, neraka jahim, dan murka Allah. Pada saat itu, nyawanya tersebar didalam tubuhnya dan tidak mau keluar. Kemudian, Malaikat memukul mereka sampai nyawa mereka keluar dari tubuh mereka,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Malaikat berkata, { الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ } Pada hari ini, kalian benar-benar dihinakan sebagaimana dulu kalian mendustakan Allah, tidak mau mengikuti ayat-ayatnya, dan tidak mau tunduk kepada para rasulnya. Kalian tidak beriman kepada al-Qur'an dan para rasul. Kalian membuat-buat sesuatu yang dusta dengan mengatasnamakan Allah.

Maksud Dari kata { الْيَوْمَ }, pada ayat diatas yaitu saat kematian ketika mereka diazab dengan kerasnya pencabutan nyawa. Bisa juga maksudnya saat mereka mendapatkan azab di alam barzakh dan hari kiamat. { الْهُونِ } adalah penghinaan yang hebat. Kata { عَذَابَ } yang digandengkan dengan { عَذَابَ الْهُونِ } sama seperti ungkapan { رَجُلٌ سُوءٌ }, maksudnya adalah tenggelam dalam kehinaan.⁵

3.2.2 Q.S. al-Tawbah [9]: 101

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُّوا عَلَى النَّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ
نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

Tafsir dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

{وَمِمَّنْ حَوْلَكُم} maksudnya bahwa di Madinah dan sekitarnya ada orang-orang munafik yang sangat keterlaluan dalam kemunafikan mereka. Mereka teguh dan terus-menerus dalam hal itu serta tidak mau bertobat, Mereka adalah Muzaynah, Juhainah, Asyja', Aslam, dan Ghaffar yang bertempat tinggal di sekitar Madinah. Ada juga dari kelompok mereka yang lain yang tinggal di Madinah dari golongan Aus dan Khazraj. Engkau wahai Nabi tidak

⁵ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 4, 270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui pribadi mereka dan tidak pula mengetahui akibat perbuatan mereka. Hanya kami yang mengetahui dan mengenal mereka seperti halnya firman Allah tentang orang-orang seperti mereka.

Artinya: *“Atau apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka? Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu (Muhammad) sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu. (Muhammad: 29-30)*

Firman Allah {وَمَنْ} menunjukkan pada sebahagian mereka. Adapun yang lainnya, mereka adalah orang-orang Mukmin dengan dalil apa yang diriwayatkan *Syaikhāni* Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Nabi SAW.

فُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَجُهَيْنَةُ وَمُزَيْنَةُ وَأَشْجَعُ وَعَقَّارُ مَوَالِيٍّ لِلَّهِ تَعَالَى لَا مَوَالِيَّ لَهُمْ غَيْرُهُ.

Artinya: *“Quraishy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Asyja’ dan Ghifar percaya kepada Allah SWT tidak ada kepercayaan bagi mereka selain kepadanya.” (HR Bukhari dan Muslim).*

Dan juga beliau bersabda ketika mendo’akan sebagian mereka,

Artinya: *“Aslam adalah yang diselamatkan Allah, Ghaffar adalah yang diampuni Allah, ketahuilah bahwa sesungguhnya aku belum pernah mengatakannya, akan tetapi Allah SWT yang mengatakannya.”*

Orang munafik akan Kami azab dua kali. Pertama, dengan kehinaan dan menurunkan musibah pada harta dan anak-anak mereka. Kedua, dengan kepedihan kematian dan azab kubur, atau dengan membinasakan harta mereka dan menyakiti tubuh mereka. Ibnu Abbas berkata, “Dengan menurunkan penyakit di dunia dan di akhirat. Sakitnya orang mukmin adalah penghapusan dosa dan sakitnya orang kafir sebagai adalah siksaan.

Setelah itu mereka akan merasakan azab neraka Jahannam dan ini merupakan azab yang paling pedih.

Tujuan ayat ini adalah untuk menerangkan azab mereka yang berlipat ganda.⁶

⁶Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 6, 44-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.3 Q.S. Ghāfir [40]: 45-46

فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَّا مَكَّرُوا وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

Artinya: “Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir’ aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang Amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): “Masukkanlah Fir’aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras”.

Tafsir dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Allah SWT menjaganya di dunia dari kejahtan dan keburukan yang mereka rencanakan, yaitu pembunuhan, dan menyelamatkannya dari siksa Fir’aun, sebagaimana Dia menyelamatkan Musa. Allah SWT juga menyelamatkannya dari siksa neraka di akhirat, memberi kenikmatan kepadanya dengan surga, menurunkan azab kepada Fir’aun dan kaumnya di dunia dengan menenggelamkan ke dalam lautan dan mereka disiksa di akhirat dengan siksaan neraka.

Kemudian, Allah SWT menjelaskan azab buruk tersebut, { النَّارُ يُعْرَضُونَ } ruh Fir’aun dan kaumnya setelah kematian berada di alam barzakh atau alam kubur. Sebelum datangnya hari kiamat, mereka akan diperlihatkan neraka dan dibakar didalamnya setiap pagi dan sore, sampai datangnya hari kiamat. Ketika kiamat tiba, arwah dan jasad-jasad mereka akan terkumpul di neraka, dan dikatakan kepada malaikat, “Masukkanlah keluarga Fir’aun ke dalam Jahannam yang siksaannya sangatlah pedih.”⁷

⁷ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 12, 352.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.4 Q.S. al-Tūr [52]: 45-47

فَذَرَهُمْ حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu mereka dibinasakan,(yaitu) hari ketika tidak berguna bagi mereka sedikitpun tipu daya mereka dan mereka tidak ditolong. Sesungguhnya untuk orang-orang yang zalim ada azab selain daripada itu. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.

Tafsir dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bagi orang-orang yang menzalimi diri sendiri dengan bersikap kafir, melakukan kemaksiatan dan kedurhakaan, melakukan tipu daya, makar dan rencana jahat terhadap Nabi Muhammad SAW. Serta menyembah kepada berhala, ada azab di dunia. Azab di dunia berupa kekalahan pada Perang Badar atau berupa musibah-musibah lainnya seperti penyakit, bencana, musnahnya harta benda, dan anak-anak, kekeringan, paceklik, kelaparan selama tujuh tahun sebelum Perang Badar yang terjadi pada tahun kedua hijriyah, dan terbunuh pada Perang Badar atau azab kubur.⁸

Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui apa yang akan menimpa mereka berupa azab, balasan, dan bencana-bencana yang ditimpakan Allah SWT pada mereka. Hal itu mudah-mudahan bisa membuat mereka sabar dan meninggalkan kekafiran dan pembangkangan mereka. Namun, mereka tetap tidak mengetahui dan tidak menyadari maksud dan tujuan dari penimpaan azab tersebut. Seandainya azab tersebut dihilangkan dari mereka, niscaya mereka akan kembali lagi kepada sikap dan perbuatan terburuk mereka.

Adapun yang dimaksud dengan {أَكْثَرَهُمْ} adalah mereka semua, berdasarkan kebiasaan orang Arab yang sering mengungkapkan makna keseluruhan dengan kata kebanyakan. Atau maksudnya adalah mereka dalam

⁸ Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 14, 119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebanyakan keadaan mereka tidak mengetahui dan tidak menyadarinya. Di antara ayat yang memiliki makna serupa adalah firman Allah SWT,

Artinya: *“Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)”*. (As-Sajadah: 21).

Dalam sebuah hadis dijelaskan sikap orang-orang kafir yang kembali lagi kepada kekafiran mereka setelah azab yang ada dihilangkan.

Artinya: *“Sesungguhnya orang munafik ketika ia sakit dan diberi kesembuhan, perumpamaannya adalah seperti unta, ketika ditambatkan ia tidak tahu untuk apa dan kenapa ia ditambatkan, dan ketika dilepaskan ia tidak tahu untuk apa dan kenapa ia dilepaskan”*.⁹

⁹ Ibid.